

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
 Volume 3, Nomor 5, June 2025, P. 742-748
 E-ISSN: 2986-6340
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15753579>

Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Kampus terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

¹Fauzan Nurul Fatah, ²Najwa Khairaini, ³Saqif Azziyad Atthoriq, ⁴Silvie Camelia

^{1 2 3} UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: ¹0420ozan@gmail.com, ²najwakhr00@gmail.com, ³saqifazziyadatthoriq@gmail.com, ⁴cameliasilvie12@gmail.com

Abstract

The availability of campus facilities is one of the aspects that is believed to support student learning activities. However, the extent to which these facilities affect learning motivation still needs to be further researched. This study aims to determine the effect of the availability of campus facilities on the learning motivation of students of the Faculty of Da'wah and Communication Sciences (FDIKOM) UIN Jakarta. A quantitative approach was used in this study with a survey method of 27 respondents. The research instrument was tested for validity and reliability before data analysis was carried out. Of the nine items on the campus facility variable, only five items were valid and used in the subsequent analysis. The results of the descriptive analysis showed that both the availability of facilities and learning motivation were in the medium category. A simple regression test showed a determination coefficient value (R^2) of 0.032, which means that only 3.2% of the variation in learning motivation can be explained by campus facilities. In addition, the results of the t-test showed that campus facilities did not have a significant effect on student learning motivation ($p > 0.05$). Although the direction of the relationship is positive, the influence is not statistically strong enough. These findings indicate that increasing student learning motivation cannot depend solely on campus facilities, but needs to involve other factors such as academic support, learning strategies, and psychological aspects of students. This research contributes to understanding the factors that influence learning motivation and recommends further studies with a wider scope.

Keywords: Campus facilities, learning motivation, students, linear regression, FDIKOM UIN Jakarta.

Abstrak

Ketersediaan fasilitas kampus merupakan salah satu aspek yang diyakini dapat mendukung aktivitas belajar mahasiswa. Namun, sejauh mana fasilitas tersebut memengaruhi motivasi belajar masih perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketersediaan fasilitas kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIKOM) UIN Jakarta. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode survei terhadap 27 responden. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dilakukan analisis data. Dari sembilan item pada variabel fasilitas kampus, hanya lima item yang valid dan digunakan dalam analisis selanjutnya. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa baik ketersediaan fasilitas maupun motivasi belajar berada pada kategori sedang. Uji regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,032, yang berarti bahwa hanya 3,2% variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh fasilitas kampus. Selain itu, hasil uji t menunjukkan bahwa fasilitas kampus tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa ($p > 0,05$). Meskipun arah hubungannya positif, pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan motivasi belajar mahasiswa tidak dapat hanya bergantung pada fasilitas kampus semata, melainkan perlu melibatkan faktor lain seperti dukungan akademik, strategi pembelajaran, dan aspek psikologis mahasiswa. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar dan merekomendasikan studi lanjutan dengan cakupan yang lebih luas.

Kata kunci: Fasilitas kampus, motivasi belajar, mahasiswa, regresi linear, FDIKOM UIN Jakarta

Article Info

Received date: 10 June 2025

Revised date: 17 June 2025

Accepted date: 24 June 2025

PENDAHULUAN

Salah satu unsur penting untuk keberhasilan akademis di tingkat perguruan tinggi adalah antusiasme siswa untuk belajar. Siswa yang sangat terlibat umumnya memiliki komitmen yang lebih

besar terhadap pembelajaran mereka, menyerahkan tugas tepat waktu, dan menunjukkan kinerja akademis yang sangat baik (Abdurahman et al., 2025). Faktor eksternal, seperti keberadaan infrastruktur di kampus yang memadai, dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan motivasi ini. Fasilitas ini meliputi ruang kelas yang luas, perpustakaan yang lengkap, laboratorium modern, akses internet, dan ruang untuk berdoa dan rekreasi, yang menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan.

Berbagai penelitian yang dilakukan selama lima tahun terakhir menunjukkan adanya hubungan positif antara fasilitas kampus dengan motivasi belajar. Menurut Bintang et al. (2025), lingkungan fisik dan infrastruktur kampus berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa manajemen. Bilqis (2025) menyoroti bahwa infrastruktur pembelajaran yang berkualitas juga meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di Universitas Sahid Surakarta. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Harapan & Puspita (2020) menunjukkan bahwa infrastruktur akademik yang dipadukan dengan motivasi belajar berkontribusi terhadap efisiensi pendidikan mahasiswa di lembaga keagamaan.

Namun, sebagian besar penelitian ini dilakukan dalam konteks kurikulum umum dan belum secara khusus menyasar mahasiswa ilmu dakwah dan komunikasi. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDIKOM) memang memiliki karakteristik belajar yang khas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih tepat dan kontekstual untuk mengkaji infrastruktur pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan tersebut dengan menganalisis secara khusus dampak infrastruktur kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa FDIKOM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademis dan menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan kampus yang bertujuan untuk membangun infrastruktur yang optimal guna mendukung pembelajaran mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif untuk menyelidiki bagaimana fasilitas kampus memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Data dikumpulkan oleh 27 mahasiswa aktif dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIKOM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sampel dipilih secara sengaja berdasarkan kesediaan mahasiswa untuk menyelesaikan kuesioner secara lengkap dan relevansinya dengan jurusan mereka.

Kuesioner yang menjadi instrumen penelitian disebarakan secara daring melalui Google Forms. Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian utama: persepsi mahasiswa terhadap fasilitas kampus dan motivasi mereka untuk belajar. Semua pertanyaan disusun berdasarkan skala Likert lima poin yang berkisar dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah fasilitas kampus, yang meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, akses internet, tempat ibadah, dan area pendukung lainnya. Motivasi mahasiswa untuk belajar, yang diukur berdasarkan dimensi ketekunan, minat, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab akademis, merupakan variabel dependen.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS. Langkah-langkah analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik seperti normalitas dan heteroskedastisitas, dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana fasilitas kampus memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Selanjutnya, hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran empiris tentang pentingnya fasilitas yang memadai di lingkungan perguruan tinggi keagamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketersediaan Fasilitas Kampus (X)	26	23	43	31,35	4,979
Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)	26	12	25	19,08	3,566
Valid N (listwise)	26				

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 1, rata-rata penilaian mahasiswa terhadap fasilitas kampus berada di angka 31,35 dari skor maksimal 43. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa fasilitas kampus yang tersedia sudah cukup baik. Meski begitu, adanya standar deviasi sebesar 4,979 menandakan bahwa masih ada perbedaan pendapat di antara mahasiswa, mungkin karena pengalaman mereka yang berbeda saat menggunakan fasilitas tertentu.

Untuk motivasi belajar, nilai rata-ratanya adalah 19,08 dengan skor terendah 12 dan tertinggi 25. Artinya, motivasi belajar mahasiswa secara umum bisa dikatakan tinggi. Standar deviasinya yang tidak terlalu besar, yaitu 3,566, menunjukkan bahwa perbedaan tingkat motivasi antar mahasiswa tidak terlalu jauh.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa ketika mahasiswa merasa fasilitas kampus mendukung, motivasi belajar mereka cenderung ikut meningkat. Ini jadi petunjuk awal bahwa fasilitas kampus memang punya peran dalam membangun semangat belajar mahasiswa.

Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu item pertanyaan benar-benar mampu mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitian. Jika item valid, maka pertanyaan tersebut relevan dan sesuai dengan tujuan variabel yang diteliti (Ningsih et al., 2021).

Tabel 2. Uji Validitas

Item	R-tabel	R-hitung	Keterangan
X.1	0,3882	0,583	Valid
X.2	0,3882	0,142	Tidak Valid
X.3	0,3882	0,323	Tidak Valid
X.4	0,3882	0,544	Valid
X.5	0,3882	0,579	Valid
X.6	0,3882	0,813	Valid
X.7	0,3882	0,181	Tidak Valid
X.8	0,3882	0,402	Valid
X.9	0,3882	0,626	Valid
Y.1	0,3882	0,905	Valid
Y.2	0,3882	0,828	Valid
Y.3	0,3882	0,53	Valid
Y.4	0,3882	0,561	Valid
Y.5	0,3882	0,696	Valid

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 2 hasil uji validitas pada Tabel 2, dari 9 item pertanyaan pada variabel ketersediaan fasilitas kampus (X), terdapat 5 item yang dinyatakan valid, yaitu item X.1, X.4, X.5, X.6, dan X.8. Hal ini didasarkan pada nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,3882). Sedangkan item X.2, X.3, X.7, dan X.9 tidak memenuhi syarat validitas karena nilai $r\text{-hitungnya}$ berada di bawah $r\text{-tabel}$, sehingga tidak digunakan dalam analisis lanjutan. Sementara itu, untuk variabel motivasi belajar mahasiswa (Y), seluruh item yang diuji (Y.1 sampai Y.5) memiliki nilai $r\text{-hitung}$ yang lebih besar dari $r\text{-tabel}$, yang berarti semuanya valid dan layak digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, analisis selanjutnya hanya akan menggunakan 5 item yang valid dari variabel X dan semua item dari variabel Y. Skor total dari masing-masing item yang valid tersebut akan digunakan dalam uji asumsi klasik dan analisis regresi.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi atau keandalan suatu instrumen penelitian. Jika reliabel, maka instrumen dapat digunakan secara konsisten dalam pengukuran berulang dan hasilnya tetap stabil (Subhaktiyasa, 2024).

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
ketersediaan fasilitas kampus (X)	0,729	Reliabel

motivasi belajar mahasiswa (Y) 0,685 Cukup Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 3 Uji reliabilitas diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel ketersediaan fasilitas kampus (X) adalah 0,729, yang berarti termasuk dalam kategori reliabel. Artinya, item-item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel ini cukup konsisten dan dapat dipercaya. Sementara itu, variabel motivasi belajar mahasiswa (Y) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,685. Meskipun sedikit di bawah ambang batas umum 0,7, nilai ini masih dapat diterima dan dikategorikan cukup reliabel, apalagi mengingat jumlah item yang tidak terlalu banyak.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,50748338
Most Extreme Differences	Absolute	,156
	Positive	,096
	Negative	-,156
Test Statistic		,156
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,104
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,101
	99% Confidence Interval Lower Bound	,093
	Upper Bound	,108

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

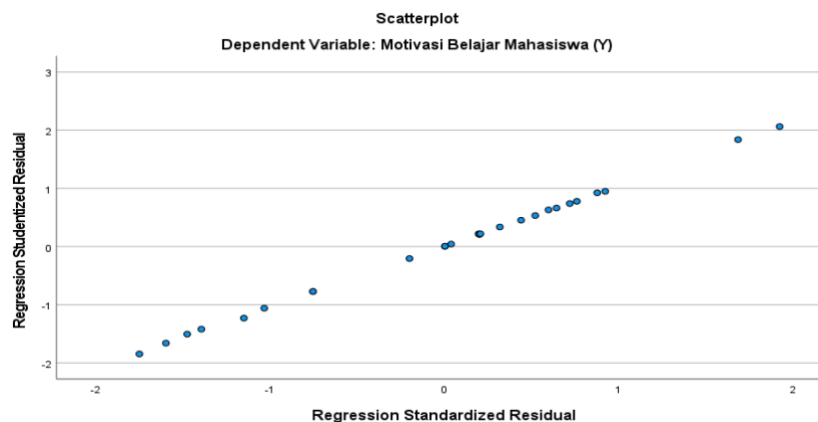
Berdasarkan Tabel 4 Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai statistik uji sebesar 0,156 dengan nilai p-value sebesar 0.105 (Asymp. Sig. 2-tailed). Karena p-value lebih besar dari 0.05, kita gagal menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa residual terdistribusi normal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini tidak menunjukkan masalah terkait normalitas, dan asumsi normalitas dapat diterima.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,180 ^a	,032	-,008	3,580	1,949
a. Predictors: (Constant), Ketersediaan Fasilitas Kampus (X)					
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)					

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan oleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,949, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini. Nilai Durbin-Watson berada di antara rentang 1,5 hingga 2,5, yang merupakan rentang aman dan menunjukkan bahwa residual dalam model tidak saling berhubungan secara sistematis. Sehingga, model regresi yang digunakan sudah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu tidak adanya autokorelasi antar residual.

**Gambar 1.** Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa sebaran titik residual menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Analisis Regresi

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,180 ^a	,032	-,008	3,580
a. Predictors: (Constant), Ketersediaan Fasilitas Kampus (X)				
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)				

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,032, yang artinya ketersediaan fasilitas kampus hanya menjelaskan sekitar 3,2% dari variasi motivasi belajar mahasiswa. Jadi, bisa dikatakan pengaruhnya sangat kecil. Selain itu, nilai Adjusted R Square-nya negatif, yaitu -0,008, yang menandakan bahwa kalau model ini digunakan di luar sampel penelitian, kemampuannya untuk memprediksi mungkin malah lebih lemah. Ini menunjukkan bahwa fasilitas kampus belum cukup kuat untuk menjelaskan naik turunnya motivasi belajar mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada faktor-faktor lain di luar fasilitas kampus yang kemungkinan lebih berpengaruh terhadap semangat belajar mahasiswa dan perlu diteliti lebih lanjut.

Tabel 7. Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	16,072	3,427		,000
	Ketersediaan Fasilitas Kampus (X)	,145	,162	,180	,379
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)					

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 7 hasil uji t pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel ketersediaan fasilitas kampus (X) memiliki nilai sig. sebesar 0,379 dan nilai t hitung sebesar 0,896. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ketersediaan fasilitas kampus tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Selain itu, nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,145 menunjukkan arah hubungan yang positif, artinya semakin baik fasilitas kampus, maka motivasi belajar mahasiswa cenderung meningkat. Namun karena pengaruhnya tidak signifikan, maka peningkatan fasilitas tidak serta-merta berdampak nyata terhadap motivasi belajar. Meskipun arah hubungan antarvariabel bersifat positif, pengaruhnya secara

statistik tidak cukup kuat untuk dijadikan dasar bahwa fasilitas kampus memengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel ketersediaan fasilitas kampus memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,145. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam fasilitas kampus diprediksi akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sebesar 0,145 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun demikian, nilai signifikansi (p -value) sebesar $0,379 > 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Artinya, meskipun arah hubungannya positif, hasil ini menunjukkan bahwa fasilitas kampus belum memberikan pengaruh yang nyata terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam penelitian ini. Hal ini juga tercermin dari nilai R Square sebesar 0,032, yang berarti hanya 3,2% variasi motivasi belajar yang dapat dijelaskan oleh ketersediaan fasilitas kampus, dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini.

Hasil ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa fasilitas kampus memiliki pengaruh signifikan terhadap semangat belajar mahasiswa. Misalnya, dalam penelitian oleh Bilqis (2025), ditemukan bahwa fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan akses internet, mampu meningkatkan motivasi mahasiswa secara signifikan. Begitu pula dengan Nugroho (2020) yang menyimpulkan bahwa lingkungan belajar fisik yang mendukung sangat memengaruhi keterlibatan dan motivasi akademik (Yasinth et al., 2022). Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti jumlah responden yang terbatas, persepsi mahasiswa yang berbeda terhadap fasilitas yang tersedia, atau adanya faktor lain yang lebih dominan memengaruhi motivasi, seperti dukungan dari dosen, lingkungan sosial, atau motivasi internal mahasiswa itu sendiri. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan motivasi belajar mahasiswa tidak bisa hanya bergantung pada penyediaan fasilitas kampus saja, melainkan juga perlu memperhatikan aspek lain seperti interaksi akademik, gaya belajar, dan dukungan psikologis.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketersediaan fasilitas kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa FDIKOM UIN Jakarta. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa fasilitas kampus memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap motivasi belajar mahasiswa. Nilai koefisien determinasi yang rendah ($R^2 = 0,032$) menunjukkan bahwa hanya sekitar 3,2% variasi dalam motivasi belajar yang dapat dijelaskan oleh variabel fasilitas kampus.

Temuan ini menunjukkan bahwa fasilitas kampus bukanlah satu-satunya faktor utama yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Kemungkinan besar terdapat faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh, seperti dukungan dosen, metode pembelajaran, kondisi psikologis mahasiswa, serta lingkungan sosial akademik.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan gambaran bahwa pengembangan motivasi belajar tidak cukup hanya dengan memperbaiki fasilitas fisik, namun juga perlu pendekatan yang lebih menyeluruh. Untuk itu, penelitian lanjutan disarankan agar mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti interaksi pembelajaran, iklim akademik, dan karakteristik individu mahasiswa, serta melibatkan jumlah responden yang lebih besar agar hasil lebih representatif.

REFERENSI

- Abdurahman, A., Habibi, D. D., Muslim, B., Firdaus, P., & Rahmawati, D. (2025). *Pendidikan Karakter*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bilqis. (2025). PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA. *JURNAL TALENTA PSIKOLOGI*, 13. <https://doi.org/10.47942/talenta.v13i1.2002>
- Bintang, F., Wahyono, D., & Dewi, N. (2025). Pengaruh Fasilitas Kampus Dan Suasana Akademik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdul Aziz Lamadjido Angkatan 2023. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(3), 1588–1597.
- Harapan, E., & Puspita, Y. (2020). The Influence of Learning Facilities and Motivation On Student's Achievement. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 20(2), 284–290. <http://ijpsat.ijsh-journals.org>
- Ningsih, E. S., Fatimah, F. S., & Sarwadhamana, R. J. (2021). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

- Kuesioner Manajemen Talenta. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 4(2), 52–55.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609.
- Yasinta, P., Darmawang, D., & Nur Risnawati, K. (2022). Peran Lingkungan Belajar terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik di SMK Katolik Muktyaca. *Jurnal*, 2(1), 12–20.